

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari penelitian terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap suatu penelitian yang sama serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya tertentu, maka peneliti perlu melakukan review terhadap skripsi-skripsi terdahulu yang mempunyai judul hampir sama dengan yang penulis teliti.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang dikaji oleh penulis, judul-judul tersebut antara lain yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elex Sarmigi yang berjudul “ *Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci* ” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini yaitu Penyebaran *covid-19* memberikan dampak bagi pelaku UMKM di Indonesia. Dengan adanya *covid-19* dapat menghambat perkembangan UMKM. Sektor usaha mengalami penurunan daya beli konsumen yang drastis, terutama bagi para pedagang kaki lima yang sudah tidak bisa berdagang akibat diberlakukannya pembatasan sosial. Meskipun begitu, juga terdapat beberapa UMKM yang bertahan di tengah wabah *covid-19*. Salah satu faktor yang membuat UMKM masih bisa bertahan ditengah wabah *covid-19*, umunya UMKM yang menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang menurun tidak berpengaruh banyak terhadap permintaan barang dan jasa yang dihasilkan.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Rais Agil Bahtiar dan Juli Panglima Saragih yang berjudul “ *Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM* “ pada

tahun 2020. Hasil penelitiannya yaitu Covid-19 yang semakin meningkat melemahkan perekonomian nasional maupun internasional. Berbagai sektor bisnis mengalami perlambatan akibat virus Covid-19. Mulai dari sektor pariwisata, penerbangan, perhotelan, farmasi, alat berat, otomotif, perkebunan hingga pertambangan batubara. Tulisan ini mengkaji dampak wabah Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor UMKM serta melihat upaya pemerintah dalam memperkuat UMKM. Hal yang terdampak oleh Covid-19 dalam UMKM adalah penyerapan produk, ketersediaan bahan baku, dan proses distribusi. Dalam mengatasi hal ini pemerintah memberikan stimulus yang ditargetkan pada industri pariwisata, penambahan cuti bersama juga dilakukan guna mendorong pariwisata, dan restrukturisasi kredit UMKM, selain itu call center juga disediakan untuk mendengar laporan dan keluhan pelaku UMKM.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wan Laura Hardilawati yang berjudul “ *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19* ” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini yaitu Ditengah Pandemi covid-19 yang dialami di Indonesia khususnya, banyak menurunkan omset penjualan UMKM. Berkurangnya jumlah konsumen di beberapa sektor dan industri menuntut pelaku UMKM untuk dapat memasarkan produk secara maksimal dan berfikir kreatif dan inovatif. Penggunaan internet pada masa pandemi covid-19 ini sudah seperti keharusan termasuk dalam menjalankan bisnis dan salah satu upaya dalam memasarkan produk yang dapat di adopsi oleh pelaku UMKM adalah dengan melakukan digital marketing. Era digital yang berkembang pesat saat ini tidak mungkin untuk dihindari. Pakar pemasaran Yuswihadi mengungkapkan bahwa jika ingin bertahan, maka pelaku

UMKM harus mampu memaksimalkan manfaat perkembangan digital

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dito Aditia Darma Nasution, Erlina, dan Iskandar Muda yang berjudul “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*” pada tahun 2020. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Seiring berkembangnya kasus pandemi COVID-19, pasar lebih berfluktuasi ke arah yang negatif. Tidak hanya itu saja, lambatnya ekonomi global khususnya kegiatan ekspor Indonesia ke China juga berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal tersebut berdasarkan analisis sensitivitas yang menjelaskan bahwa lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aknolt Kristian Pakpahan yang berjudul “*Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM. Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti membeda penelitian yang akan diteliti dengan peneliti terdahulu dengan berdasarkan persamaan, perbedaan dan posisi penelitian. Adapun persamaan, perbedaan dan unsur kebaruan yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan

Pada penelitian relevan pertama memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu membahas tentang dampak pandemi Covid-19 pada perkembangan UMKM

Pada penelitian relevan kedua memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu membahas tentang dampak Covid-19 pada sektor UMKM dan menggunakan metode kualitatif.

Pada penelitian relevan ketiga memiliki persamaan pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut pada strategi atau upaya bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19.

Pada penelitian relevan keempat memiliki persamaan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas dampak pandemi Covid-19 pada perekonomian.

Pada penelitian relevan kelima memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas tentang dampak yang di timbulkan Covid-19 pada UMKM.

2. Perbedaan

Pada penelitian relevan pertama memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan, perbedaan penelitian yaitu lebih berfokus pada analisis pengaruh Covid-19, yang berdampak pada penurunan daya beli konsumen.

Pada penelitian relevan kedua memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Perbedaan penelitian ini terfokus pada dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi, dan upaya pemerintah dalam memperkuat UMKM.

Pada penelitian relevan ketiga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana penelitian ini membahas tentang strategi bertahan UMKM dengan melakukan digital marketing.

Pada penelitian relevan keempat memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan, penelitian ini berfokus pada dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia.

Pada penelitian relevan kelima memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu pada penelitian ini lebih mengarah pada penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat.

3. Unsur Kebaruan

Berdasarkan dari persamaan dan perbedaan diatas, maka unsur kebaruan dari penelitian ini. Peneliti akan lebih fokus dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)”

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Dampak

1. Dampak menurut Cohen

Dampak menurut Cohen (dalam Dwi, 2015:21) Dampak ekonomi di jelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan. Dampak tersebut membawa pengaruh terhadap kelangsungan ekonomi, dan mempengaruhi tingkat pendapatan.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. dalam pengaruh tersebut mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan

internal. Dampak yang besar akan mendatangkan masalah yang besar pula dalam setiap aspek kehidupan.

Adapun Indikator Dampak menurut Cohen pada perekonomian antara lain sebagai berikut:

a. Dampak terhadap pendapatan

Dampak terhadap pendapatan artinya perubahan yang terjadi pada hasil akhir yang di peroleh, dalam hal ini dampak tersebut berpengaruh pada peningkatan atau penurunan pendapatan.

b. Dampak terhadap aktivitas ekonomi

Dampak terhadap aktivitas ekonomi artinya dampak yang ditimbulkan mempengaruhi aktivitas seperti biasanya, pengaruh yang di timbulkan berefek pada semakin lancar atau bahkan terhambat akibat dampak tersebut.

c. Dampak terhadap pengeluaran

Dampak terhadap pengeluaran yaitu pengaruh pada pengeluaran yang tidak stabil, pengeluaran yang tidak stabil menjadikan sulitnya mendapatkan keuntungan yang besar.

2. Dampak menurut Stynes

Dampak menurut Stynes (2013) mengemukakan bahwa dampak ekonomi adalah pengaruh yang kuat terhadap kegiatan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dampak tersebut mempengaruhi tiap sisi perekonomian baik dari segi penjualan, pendapatan, kenaikan harga dan permintaan barang. Stynes mengelompokkan dampak ekonomi dalam tiga indikator yaitu:

a. *Direct effect*

Dirrect effect atau efek langsung adalah suatu pengaruh yang berdampak pada sistem

perekonomian secara langsung baik bersifat positif ataupun negatif, efek langsung tersebut meliputi penjualan, kesempatan kerja, dan tingkat pendapatan.

b. *Indirect effect*

Indirect effect atau efek tidak langsung adalah suatu perubahan yang terjadi dalam perekonomian yang imbasnya pada kestabilan pasar, efek tidak langsung meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa serta perubahan dalam penyediaan properti.

c. *Induced effect*

Induced effect atau efek yang di induksi adalah perubahan yang terjadi karena belanja rumah tangga dari penghasilan yang diperoleh baik langsung maupun tidak langsung, efek yang di induksi meliputi pengeluaran rumah tangga dan peningkatan pendapatan.

3. Dampak menurut Gorys Kerap

Menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto (1998:35), dampak adalah sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas dalam kedudukannya. pengaruh yang besar dan kuat ini nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan kearah yang positif ataupun kearah yang negatif.

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah sebuah perubahan yang terjadi pada posisi yang positif atau baik dari sebuah tindakan. Dampak ini bisa disebut sebagai dampak yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang masuk dalam sebuah lingkaran perubahan.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah sebuah pengaruh yang dihasilkan dari sebuah tindakan, pengaruh ini mengarah pada kondisi negatif atau bisa di sebut dengan pengaruh yang merugikan atau memperburuk keadaan.

4. Dampak menurut Otto Soemarwoto

Menurut Otto Soemarwoto (1998:43) dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia.

Adapun aspek-aspek dampak berdasarkan jenisnya yaitu sebagai berikut:

a. Dampak yang disadari

Dampak yang disadari bisa juga disebut sebagai dampak yang diharapkan. Dampak yang diharapkan ini merupakan dampak yang sebelum kemunculannya sudah bisa diprediksikan.

b. Dampak yang tidak disadari

Dampak yang tidak disadari adalah dampak yang benar-benar tidak disadari dan tidak diketahui akan muncul.

5. Dampak menurut Waralah Rd Chisto

Menurut Waralah Rd Chisto (2008) dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan bisa positif maupun negatif. Atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Dampak positif

Dampak positif adalah suatu kejadian yang mendampakkan sesuatu yang baik kepada masyarakat. Dampak positif tersebut bisa berupa

perekonomian yang meningkat atau hal lainnya yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

b. Dampak negatif

Dampak negatif adalah suatu kejadian yang berdampak buruk kepada masyarakat. Dampak yang di timbulkan bisa berupa ketidakstabilan sistem perekonomian atau hal buruk lainnya.

2.2.2 Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit Koronavirus 2019, dalam bahasa Inggris (Coronavirus Disease 2019, di singkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh Koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. (Dr. Niko Putra Pratama)

a. Pengertian Pandemi

Pandemi berasal dari bahasa Yunani *pan* yang artinya semua dan *demos* yang artinya orang adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (variola) dan tuberculosis. (Wilman Juniardi, 2020)

b. Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang di sebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari

gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, Covid-19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. (dr. Merry Dame Cristy Pane, 2021)

Covid-19 umumnya ditemukan pada hewan seperti unta, ular, hewan ternak, kucing, dan kelelawar. manusia dapat tertular virus apabila terdapat riwayat kontak dengan hewan tersebut, misalnya pada peternak atau pedagang dipasar hewan. Namun adanya ledakan jumlah kasus di Wuhan, China menunjukkan bahwa Corona virus (Covid-19) dapat ditularkan dari manusia ke manusia. Virus bisa ditularkan lewat droplet, yaitu partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. Meski semua orang dapat terinfeksi Virus Corona mereka yang lanjut usia, memiliki penyakit kronis, dan memiliki daya tahan tubuh rendah lebih rentan mengalami infeksi ini serta komplikasinya. (dr. Sepriani Timurtini Limbong, 2021)

c. Dampak Covid-19

Sejak kemunculan pandemi Covid-19 memberi dampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dari sektor ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Kebijakan pemerintah dalam menerapkan pembatasan skala besar memberikan keterbatasan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. dalam sektor ekonomi berdampak besar pada perkembangan UMKM, dikarenakan menurunnya omzet penjualan, kekurangan modal, penurunan pendapatan dan terhambatnya distribusi. Hal ini lah yang menyebabkan sektor ekonomi mengalami penurunan. (Muhammad Syamsudin, 2020)

Munculnya Covid-19 ini menimbulkan banyak dampak baik dampak positif ataupun dampak negatif. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya. Akibat wabah ini banyak pabrik dan departemen lain mengalami kesulitan. Sehingga pemerintah menutup semua aktivitas luar ruangan untuk mencegah penyebaran virus ini. Selain itu, yang ingin bepergian harus menggunakan alat pelindung diri seperti masker (Fatimah, 2020)

Kemunculan Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi perekonomian secara global, di khawatirkan bahwa pandemi kali ini akan membawa Indonesia menuju krisis yang kemungkinan lebih parah dari pada krisis finansial Asia 1997/1998 oleh karena terganggunya rantai permintaan dan penawaran secara bersamaan. (Hafizah Dwi Sasmita, 2021).

Covid-19 sangat berdampak pada pendapatan UMKM, karena sulitnya melakukan penjualan di tengah pandemi saat ini, istilah pendapatan dalam bidang usaha/kegiatan banyak dimunculkan dengan berbagai pengertian seperti gross output, hasil penjualan, pendapatan keluarga, keuntungan dan sebagainya (Beti Mulu dan Leni Saleh, 2017:123)

2.2.3 Konsep dan Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Konsep UMKM

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha kecil adalah:” Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan

usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.(Lilis Suharti,2016:12) Menurut (Lilis Suharti,2016:12) Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-(Satu Milyar Rupiah).
3. Milik Warga Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Di Indonesia, jumlah UKM hingga 2005 mencapai 42,2 juta unit lebih. Pemerintah Indonesia, membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM, dimasing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota yang dapat digunakan meningkatkan strategi UKM..(Lilis Suharti,2016:12)

Pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya

karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.

Pengembangan UMK perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah kedepan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM.

Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. (Lilis Suharti,2016:13)

Salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kinerja UMKM adalah penggunaan teknologi informasi. Tercapainya kinerja yang positif tentunya dengan meningkatkan daya saing UMKM. Penggunaan teknologi informasi akan mampu meningkatkan transformasi bisnis, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi (Nurjannah, Dkk, 2021:106)

Pengertian dan Kriteria UMKM memiliki ciri-ciri dan karakter tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Kriteria yang masuk UMKM pertama adalah usaha mikro. yaitu suatu usaha atau perusahaan yang memiliki aset bersih usahanya kira-kira 50 juta perbulan. biasanya untuk usaha jenis ini kekayaan yang berupa bangunan maupun perusahaan yang menjadi tempat usaha tidak masukke dalam kalkulasi.

selain itu usaha mikro memiliki ciri-ciri tertentu. Seperti belum pernah melakukan administrasi keuangan yang sistematis, sulit mendapat bantuan dari perbankan, barang yang dijual selalu berubah-ubah serta bentuk

usahanya relatif kecil. sedangkan contoh UMKM yang termasuk ke dalam kriteria usaha mikro adalah warung kelontong, peternak ayam, peternak lele, tukang cukur, dan warung nasi serta usaha yang sejenis. (sugi priharto, 2020)

2. Usaha Kecil

Usaha kecil juga merupakan kriteria dari sebuah badan usaha UMKM. yang mana usaha kecil ini merupakan satu usaha yang dikelola oleh personal namun tidak tergolong sebagai badan usaha. kekayaan usaha yang tergolong usaha kecil biasanya berada dibawah 300 juta per tahun. ini merupakan kekayaan bersih yang sudah di kalkulasi secara sempurna.

Usaha kecil juga memiliki ciri-ciri tertentu. yaitu tidak memiliki system pembukuan, kesulitan untuk memperbesar skala usaha, usaha non ekspor impor serta masih memiliki modal yang terbatas. jika dilihat dari perspektif ini tentu usaha kecil memiliki progres bisnis yang lebih tinggi dibandingkan usaha mikro. contohnya seperti industri kecil, koperasi, minimarket, toserba, dan selainnya. (sugi priharto, 2020)

3. Usaha Menengah

Sebuah badan usaha bisa disebut usaha menengah apabila laba bersih atau kekayaan aset dari perusahaan mencapai 500 juta perbulan. Namun sama dengan kriteria usaha yang lain kekayaan seperti tanah dan bangunan sebagai tempat usaha didalam jenis ini juga tidak dimasukkan ke dalam kalkulasi. usaha menengah biasanya memiliki ciri-ciri manajemen usaha sudah lebih modern serta melakukan sistem administrasi keuangan sekalipun dengan model yang terbatas.

Selain itu tenaga kerja yang ada di dalam perusahaan dengan kriteria usaha menengah biasanya sudah mendapatkan jaminan kesehatan dan kerja.

sedangkan untuk perusahaannya sendiri maka minimal harus memiliki NPWP, izin tetangga dan legalitas lainnya. contoh dari usaha menengah adalah usaha perkebunan, perdagangan ekspor impor, ekspedisi muatan kapal laut dan yang sejenis. (sugi priharto, 2020)

b. Klasifikasi UMKM

Berikut penjelasan secara singkat mengenai Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

1. Livelihood Activities, merupakan UMKM yang di gunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, biasa di sebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. Micro Enterprise, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengerajin tapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. Small Dynamic Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor
4. Fast Moving Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

(Gede Wiartana, 2020)

c. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM mengalami beberapa kekuatan yang menjadi andalan yang menjadi bentuk pengembangan dimasa yang akan datang yaitu:

1. Penyediaan lapangan kerja peran industr kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut di perhitungkan.
2. Sumber wirausaha baru
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar
5. Memiliki potensi untuk berkembang.

Selain itu UMKM juga mempunyai kelemahan, ada 2 faktor yang menjadi permasalahan UMKM yaitu:

1. Faktor internal, merupakan masalah klasik dalam UMKM
 - a) Masih terbatasnya sumber daya manusia
 - b) Kendala pemasaran produk khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar
 - c) Kecendrungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil
 - d) Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang di berikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih. (Gede Wiartana, 2020)

2.3 Grand Theory

Grand Theory dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dampak menurut Stynes (2013), mengemukakan bahwa dampak ekonomi adalah pengaruh yang kuat terhadap kegiatan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung

Stynes (2013) mengumumkan indikator dampak ekonomi sebagai berikut:

- a. *Direct effect* (efek langsung)
- b. *Indirect effect* (efek tidak langsung)
- c. *Induced effect* (efek yang di induksi)

2.4 Kerangka Berfikir

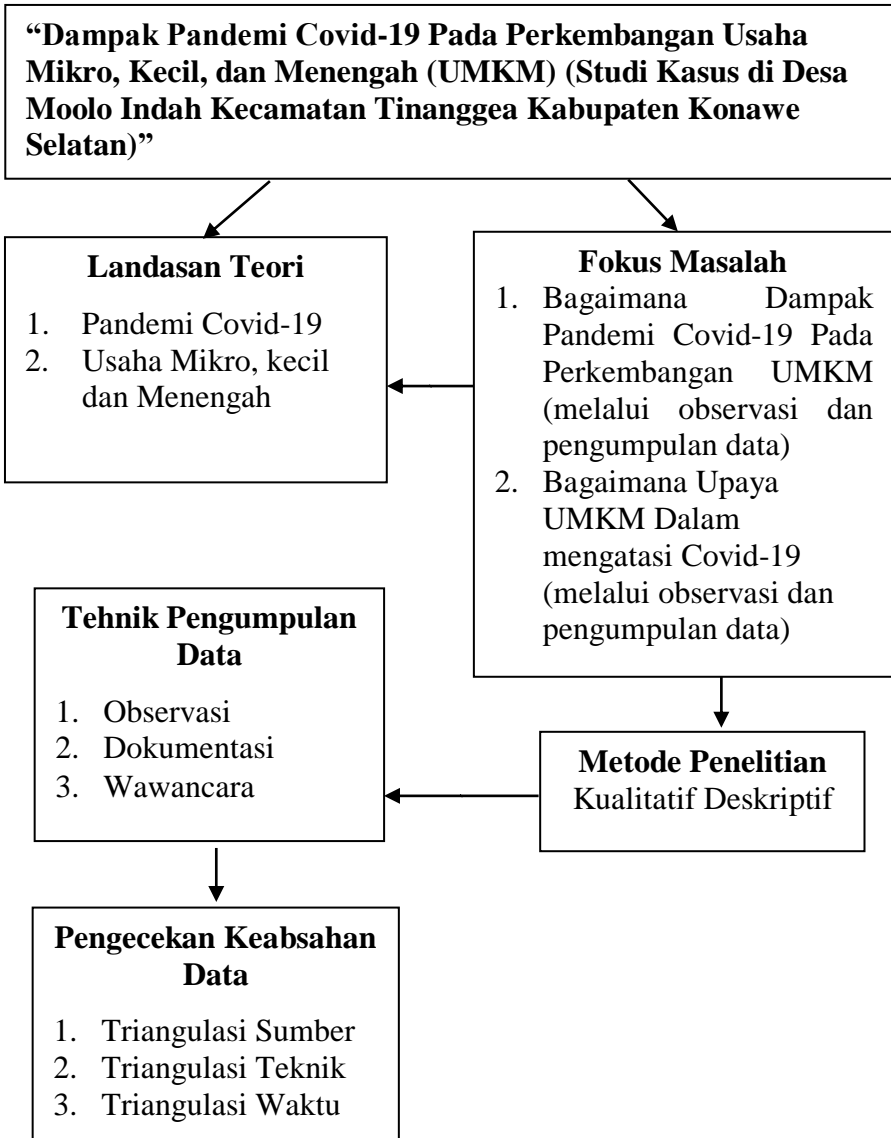
Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari rangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada

dasarnya merupakan gambaran sistematis dan kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif dan gabungan keduanya.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul tentang Dampak Pandemi Covid-19 Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan tentang Bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 Pada Perkembangan UMKM di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dan Bagaimana Upaya UMKM Mengatasi Dampak Covid-19 di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini berfokus pada masalah dampak Pandemi Covid-19 pada perkembangan UMKM. Adapun teori yang peneliti gunakan adalah teori Stynes. Adapun indikatornya yaitu efek langsung, efek tidak langsung dan efek yang diinduksi. pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan langsung turun lapangan. Sedangkan pada teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari wawancara, dokumentasi dan observasi akan di analisis. Temuan hasil dari penelitian ini disimpulkan lalu memberikan saran dan rekomendasi.

Kerangka pikir dalam penelitian ini jika digambarkan dalam bentuk skema adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir/Alur Pikir



(Sumber: Diolah dilapangan Tahun 2021)